



---

## PENGARUH AKUNTANSI FORENSIK, AUDIT INVESTIGATIF, INDEPENDENSI, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN FRAUD

Cris Kuntadi<sup>1</sup>, Rachma Syah Fitri Isnaini<sup>2</sup>, Rachmat Pramukty<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: [Cris.kuntadi@dsn.ubhayangkarajaya.ac.id](mailto:Cris.kuntadi@dsn.ubhayangkarajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [Rachmasyahrasyahfitri@gmail.com](mailto:Rachmasyahrasyahfitri@gmail.com)<sup>2</sup>, [Rachmat.pramukty@dsn.ubharaja.ac.id](mailto:Rachmat.pramukty@dsn.ubharaja.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 20-10-2022

Revised: 07-11-2022

Accepted: 26-11-2022

### Keywords:

Pengungkapan Fraud,  
Akuntansi Forensi,  
Audit Investigatif,  
Independensi,  
Skeptisme Profesional

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntansi forensik, investigasi audit, independensi, dan skeptisisme ahli terhadap pengungkapan fraud. Data untuk penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang disebar. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif yang hasilnya dinyatakan secara numerik. Data diproses menggunakan SPSS versi 26, dan hasil yang diperoleh dari audit investigatif dan skeptisisme profesional memengaruhi deteksi penipuan. Akuntansi forensik dan independensi, di sisi lain, tidak berdampak pada kecurangan pengungkapan. (Abstract agar mengikuti kaidah sebagaimana template. Harus menyajikan tujuan penelitian (sudah ada), metodologi yaitu literature reuiu (belum sampai penyebaran kuesioner dan spss), dan hasil riset)

---

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, fraud yang juga dikenal dengan istilah fraud menjadi topik yang saat ini sering diperbincangkan. Perbuatan dengan sengaja melakukan fraud yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain dan menguntungkan pelaku fraud atau organisasinya itulah yang disebut dengan fraud. Kesalahan dan fraud merupakan dua hal yang jenis kesalahan yang dapat terjadi dalam akuntansi. Ada atau tidak adanya unsur kesengajaan adalah satu-satunya hal yang membedakan kedua jenis kesalahan ini satu sama lain. Standar juga mengakui bahwasanya manajemen atau karyawan akan berusaha untuk menyembunyikan penipuan, sehingga lebih sulit untuk mendeteksi daripada kesalahan (Anggraini et al., 2019). Pemerintah Daerah dan sektor keuangan daerah telah muncul sebagai lembaga dengan prevalensi penipuan (korupsi) tertinggi berdasarkan data empiris yang dikumpulkan selama beberapa tahun terakhir. Pemerintah daerah akan mampu menekannya atau meminimalisirnya berbagai tindakannya fraud dengannya melakukannya pencegahannya, deteksi dini, dan penindakannya terhadap praktiknya fraud

yang terjadi melalui perannya dan kinerjanya lembaganya yang memiliki kewenangannya untuk melakukan pengawasannya keuangan bagi pemerintahnya pusat dan pemerintahnya daerah (Wuysang et al.).al.,2016).

Berdasarkan data empirik selang beberapa tahun terakhir, Pemerintah Daerah dengan sektor keuangan daerah menjadi lembaga yang memiliki tingkat fraud (korupsi) paling dominan. Lewat peran dan kinerja dari BPKP selaku lembaga yang memiliki kewenangan untuk melakukan pengawasan keuangan bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, diharapkan dapat mampu menekan/meminimalisir berbagai tindakan fraud dengan melakukan pencegahan, pendeteksian dini, serta penindakan atas praktik-praktik fraud yang terjadi (Wuysang et al., 2016).

Audit Investigatif merupakan proses pengumpulan dan pengujian bukti-bukti terkait dengan kasus penyimpangan yang berindikasi akan merugikan keuangan Negara atau perekonomian Negara, untuk memperoleh kesimpulan yang mendukung tindakan litigasi dan tindakan korektif manajemen. Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, 2018), (Wuysang et al., 2016), (Acharysyah & Rani, 2018) yang menyatakan bahwa audit investigatif berpengaruh terhadap pengungkapan fraud. Independensi adalah suatu sikap atau keadaan dimana tidak terikat dengan pihak manapun, tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi. Standar audit professional mengharuskan auditor untuk menjaga independensi. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan umum terhadap independensi auditor. Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Andini & Pontoh, 2021), (Dasila & Hajering, 2019),(Widiyastuti, 2009) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud. Namun berbeda dengan penelitian (Wella & Pangaribuan, 2019) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan fraud. Skeptisme adalah suatu sikap yang selalu curiga akan hal yang diamatinya sehingga akan membawa atau menimbulkan banyak pertanyaan yang kemudian mengarahkan pada penemuan sebuah jawaban. Skeptisme profesional auditor dapat diukur dengan pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap sikap kritis dalam menanggapi bukti-bukti audit yang valid maupun kontradiksi. Didalam penelitian yang dilakukan oleh (Dasila & Hajering, 2019), (Arwinda Sari et al., 2018), (Adnyani et al., 2014) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap pengungkapan fraud.

Alasan memilih judul yaitu: Pertama, Korupsi merupakan tindakan yang biasanya dilakukan oleh satu orang atau lebih yang saling menguntungkan. Kedua Penyalahgunaan asset merupakan kecurangan yang melibatkan asset suatu perusahaan dan mengacu kepada pencurian yang dilakukan oleh pegawai atau pihak- pihak internal lainnya dalam suatu organisasi. Contoh fraud atas penyalahgunaan asset adalah rekayasa hutang yang berubah menjadi beban perusahaan dengan teknik dan metode tertentu, atau kolusi yang dilakukan departemen pembelian, pemasok, dan departemen gudang pada sebuah perusahaan. Ketiga, Fraud ini sangat dikenal para auditor yang melakukan general audit (opinion audit), dimana fraud ini terjadi karena adanya salah saji (misstatements baik overstatement maupun understatement) yaitu menyajikan pendapatan lebih tinggi dari yang sebenarnya atau menyajikan pendapatan lebih rendah dari sebenarnya. Fraudulent statements juga menggambarkan fraud dalam menyusun laporan non-keuangan, yaitu penyampaian laporan non- keuangan yang tidak sebenarnya, melakukan pemalsuan atau memutarbalikan keadaan. Bisa tercantum dalam dokumen yang dipakai untuk keperluan intern maupun ekstern

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Akuntansi Forensik berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud?
2. Apakah Audit Investigatif berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud?
3. Apakah Independensi berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud?
4. Apakah Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud?

## LANDASAN TEORI

### Pengungkapan Fraud (Y)

Jumlah klien yang banyak dan waktu yang terbatas mencerminkan beban waktu yang dihadapi auditor. Stres kerja bisa muncul ketika beban waktu menjadi bayangan dalam audit proses, ini akan menjadi kendala bagi auditor untuk menemukan bentuk kecurangan yang terjadi. Dengan beban waktu yang rendah, itu akan meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan. Dalam konteks ini, "semakin tinggi waktunya tekanan yang diberikan oleh klien kepada auditor, semakin rendah skeptisisme auditor sehingga kemampuan auditor untuk mendeteksi penipuan juga akan berkurang". (Kuntadi, 2022)

Fraud atau yang sering dikenal dengan istilah kecurangan merupakan hal yang sekarang banyak dibicarakan di Indonesia. Pengertian fraud itu sendiri merupakan penipuan yang sengaja dilakukan, yang menimbulkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan atau kelompoknya. Dalam akuntansi, dikenal dua jenis kesalahan yaitu kekeliruan (error) dan kecurangan (fraud). Perbedaan antara kedua jenis kesalahan ini hanya dibedakan oleh jurang yang sangat tipis, yaitu ada atau tidaknya unsur kesengajaan. Standar pun mengenali bahwa sering kali mendeteksi kecurangan lebih sulit dibandingkan dengan kekeliruan karena pihak manajemen atau karyawan akan berusaha menyembunyikan kecurangan itu. (Pamungkas & Jaeni, 2022).

### Akuntansi Forensik (X1)

Akuntansi forensik adalah cabang akuntansi yang menggambarkan keterlibatan aktualnya atau yang diantisipasi dalam perselisihan atau litigasinya. Forensiknya berarti "cocok untuk digunakannya di pengadilan," dan akuntan forensik biasanya harus mematuhi standar dan konsekuensi potensial. Akuntan forensik, juga dikenal sebagai auditor forensik atau auditor investigasi, sering kali diminta untuk memberikannya buktinya ahlinya di akhir persidangan. (Harvarindo, 2012)

Akuntansi forensik adalah penerapan disiplin ilmu akuntansi dalam arti luas, pada masalah hukum untuk menyelesaikan hukum didalam atau diluar peradilan. Akuntansi forensik juga diartikan sebagai akuntansi yang dapat bertahan dalam proses peninjauan yudisial atau administratif. (Achyarsyah, 2016).

Menurut Achyarsyah (2016), standar hukum akuntansi forensik yaitu:

1. Independensi
2. Objektivitas
3. Kemahiran Profesional
4. Lingkup Penugasan

### Audit Investigatif (X2)

Audit investigatif adalah salah satu aktifitas dalam rangka implementasi upaya strategi pengungkapan kecurangan dengan pendekatan investigatif. "*Investigative auditing*

*insolves reviewing financial documentation for a specific purpose, which could relate to litigation support and insurance claims, as well as criminal matter*". Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa Audit Investigatif merupakan audit dalam rangka menghitung kerugian keuangan Negara, audit hambatan kelancaran pembangunan, audit eskalasi, serta audit klaim. Audit investigatif juga merupakan proses pengumpulan dan pengujian bukti-bukti terkait dengan kasus penyimpangan yang berindikasi akan merugikan keuangan Negara atau perekonomian Negara. (Achyarsyah, 2016).

Menurut Achyarsyah (2016), ada 7 investigatif dengan teknik audit, yaitu:

1. Memeriksa fisik (*physical examination*)
2. Meminta konfirmasi (*confirmation*)
3. Memeriksa dokumen (*documentation*)
4. Review analitikal (*analytic review atau analytical review*)
5. Meminta informasi lisan atau tertulis (*inquiries of the auditee*)
6. Menghitung kembali (*reperformance*)
7. Mengamati (*observation*)

Audit investigatif merupakan proses pengumpulannya dan verifikasi buktinya mengenai kasusnya penipuan yang diyakini merugikan perekonomian atau keuangannya suatu negaranya, yang dikenal sebagai audit investigasi. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai kesimpulan yang mendukung tindakan korektif dalam litigasi dan administrasi. (Andrei, 2018).

### **Independensi (X3)**

Independensi merupakan sikap tegas dan tidak mudah terpengaruh dalam pengambilan keputusan audit. Nilai auditor sangat bergantung pada persepsi akuntan publik atas sikap independensi auditor. Seorang Akuntan Publik harus dapat bersikap independen terhadap semua stakeholder terutama manajemen perusahaan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. (Rebecca, 2019).

Independensi adalah status atau kondisi tidak berhubungan dengannya pihak manapun dan tidak menguntungkan pihaknya atau organisasinya tertentu. Standarnya audit 253 profesional mengharuskan auditornya untuk menjaganya independensinya. Hal ini sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadapnya independensinya auditornya. (Andini & Pontoh, 2021).

Menurut Andini & Pontoh (2021), Faktor-faktor yang mengganggu independensi auditor, Mulyadi (2014:27) antara lain:

1. Sebagai seseorang yang melaksanakan audit secara independen, audit dibayar oleh kliennya atas jasa tersebut.
2. Sebagai penjual jasa sering kali auditor memiliki kecenderungan untuk memuaskan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen sering kali dapat menyebabkan lepasnya klien

### **Skeptisme Profesional (X4)**

Keraguan adalah situasi di mana seseorang selalu sangat meragukan apa yang dia amati, menimbulkan atau mengajukan banyak pertanyaan, yang mengarah untuk menemukan jawaban. Skeptisisme profesional auditor dapatnya diukurnya dengannya

pernyataannya yang menggambarkan tingkatnya kesadaran auditornya atas posisi signifikan yang sesuai dengan bukti audit yang valid dan kontradiktif. (Dasila & Hajering, 2019)

Keraguan merupakan suatu sikap yang selalu curiga akan hal yang diamatinya sehingga akan membawa atau menimbulkan banyak pertanyaan yang kemudian mengarahkan pada penemuan sebuah jawaban. Skeptisisme profesional auditor dapat diukur dengan pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap sikap kritis dalam menanggapi bukti-bukti audit yang valid maupun kontradiksi. (Achyarsyah, 2016)

Menurut Achyarsyah (2016,) jenis-jenis keraguan yaitu:

1. *Dogmatic Scepticism*
2. *Empiricist Foundationalism*
3. *Pyrrhinian Scepticism*
4. *Rasionalist Foundationalism*

### Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu terkait dengan penelitian Pengendalian Internal (X1), Good Corporate Governance (X2), dan Moralitas Individu (X3) yang memengaruhi Pencegahan Kecurangan (Y) yang tergambar

**Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Wahyuadi Pamungkas dan Jaeni (2022)	Akuntansi Forensik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud, Audit Investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan fraud, Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud, Skeptisme Profesional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan fraud	Audit investigative, independensi, dan skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud	Akuntansi Forensik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan fraud
2	Padri Achyarsyah (2016)	Audit investigatif dan audit forensik berpengaruh positif terhadap pengungkapan Fraud	Audit investigatif berpengaruh positif terhadap pengungkapan Fraud	Pada artikel ini audit forensik berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud.
3	Bobbi Firman Rizki, Pupung Purnamasari dan Magnaz Lestira Oktaroza (2016)	Akuntansi forensik berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian white collar crime dan Audit investigasi berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian white collar crime	Audit forensik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan fraud	Pada artikel ini audit investigatif berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud.
4	Harahap, Sahreza, and	Pengalaman dan kemampuan pemeriksa	Pengalaman auditor forensik investigatif	Kemampuan pemeriksa investigasi terhadap

	Friska Debora Maria (2020)	investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud	dan Efektivitas dalam pengungkapan fraud	efektivitas pelaksanaan prosedur Audit dan Skeptisme sebagai variabel moderasi
5	Suherman, Fanny, Yulia Syafitri, and Meri Yani (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dengannilai signifikan $0,000 < 0,05$ ,	Pengalaman Auditor Skeptisme Efektivitas pelaksanaan prosedur Audit dalam pengungkapan fraud	Kemampuan auditor investigasi
6	Benedikta, F. J., & Carolina, L. (2019).	Kemampuan auditor investigatif berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud, sehingga semakin tinggi tingkat kemampuan auditor investigatif, maka semakin efektif pelaksanaan prosedur audit dalam pengungkapan fraud.	Pengalaman auditor forensik investigatif Efektivitas pelaksanaan prosedur Audit	Kemampuan auditor forensik investigasi

## METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini ditulis menggunakan metode kualitatif dan studi literatur atau (*Library Research*). Menggali teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dalam buku dan jurnal online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google, Google Cendekia dan media online lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review* ini dalam konsentrasi Pengungkapan Fraud adalah:

### Pengaruh Akuntansi Forensik Terhadap Pengungkapan Fraud

Pengungkapan kecurangan tidak terpengaruh oleh akuntansi forensik. Akibatnya, yang menyatakan bahwasanya akuntansi forensik secara signifikan meningkatkan pengungkapan penipuan, ditolak. Hasil ini menunjukkannya bahwasanyasanya hal ini sesuai dengan penelitiannya sebelumnya (Andriani, 2018). Hal ini menunjukkan bahwasanya, dalam pengungkapan penipuan, auditor Badan Pengawas Keuangan Pembangunan di Semarang Kota tidak menggunakan akuntansi forensik. Saat ini mungkin akuntansi forensik menangani kasus yang ditangani oleh auditor investigasi BPKP Kota Semarang menjadi kurang efektif. Menurut Tuanakotta (2010, p.85) lingkup akuntansi forensik pada sektor komersial memberikan jasa-jasa seperti : melakukan investigasi kecurangan (fraud) yang terjadi dalam lingkup akuntansi, jasa teknologi analitik dan forensik yakni jasa-jasa yang dikenal sebagai computer forensic, dan jasa dalam dukungan litigasi yakni jasa seorang ahli akuntan yang membantu dalam proses pengadilan.

Tuanakotta (2010, p.93) menambahkan bahwa lingkup akuntansi forensik pada sektor publik serupa dengan akuntansi sektor swasta, perbedaannya adalah tahap-tahap yang dilakukan dalam seluruh rangkaian akuntansi forensik terbagi-bagi diantara beberapa lembaga.

### **Pengaruh Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud**

Pengungkapan kecurangan meningkat secara signifikan oleh audit investigasi, yang menegaskan bahwasanya audit investigatif secara signifikan meningkatkan pengungkapan kecurangan, diterima. Hal ini menunjukkannya bahwasanya hal itu sesuai dengan nyatemuan penelitiannya Wuysang et al., 2016), 2018 (Andriani), dan 2018 (Acharysyah & Rani). menunjukkan bahwasanya audit investigatif secara aktif mencari buktinya kecurangannya. Selain itu, dalam BPKP, "audit investigatif" mengacu pada pengumpulan, analisis, dan evaluasi bukti secara sistematisnya oleh pihak-pihak yang kompetennya dan tidak memihak untuk mengungkapkannya faktanya atau peristiwa aktual mengenai indikasi kecurangan. tindak pidananya korupsi dan/atau tujuan tertentu lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlakunya. Oleh karena itu, audit investigatif berhasil menyelesaikan perkara untuk menentukan apakah aud hadir.

Audit investigasi dilakukan melalui pengawasan represif dan preventif. Pengawasan preventif dilakukan dengan menilai apakah suatu entitas telah mengembangkan dan merancang program pengendalian fraud dan menilai apakah implementasinya telah dilaksanakan secara efektif dan menciptakan efek jera terhadap korupsi. Sementara itu, pengawasan represif dilakukan melalui audit investigatif sebagai tindak lanjut dari kelemahan yang ditemukan dalam rancangan dan penerapan fraud control plan maupun pengaduan yang diterima.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Pengungkapan Fraud**

Fraud tidak dipengaruhi secara signifikan oleh audit investigatif. Oleh karena itu, H3 yang menegaskan bahwasanya independensi secara signifikan meningkatkan pengungkapan kecurangan, ditolak. Wella & Pangaribuan (2019) mengatakan bahwasanya hasil ini sejalan dengan penelitiannya. Hal ini menunjukkannya bahwasanyasanya pengaruh independensi terhadap pengungkapan kecurangan memberikan bukti yang cukup bahwasanya independensi tidak sepenuhnya membatasi pengungkapan kecurangan.

Untuk meminimalisir terjadinya kecurangan dalam tata kelola keuangan, diperlukan adanya independensi auditor internal dan eksternal. Independensi auditor berarti bahwa auditor harus independen dan independen dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Independensi menjadi dasar dalam penyusunan dan penyampaian pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit (Santoso 2016). Pengguna laporan keuangan harus memperlakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten. Hal ini mempengaruhi pelayanan yang diberikan, maka nilai audit atau kualitas audit juga akan meningkat, sehingga menuntut KAP untuk bertindak dengan profesionalisme yang tinggi.

Dalam (Adriansano & Nuryantoro 2015), independensi berarti auditor harus tidak terpengaruh, tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak bergantung pada orang lain (Mulyadi 2011:26). Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangannya. bisa bilang baik dalam penerapannya.

### **Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud**

Pengungkapan kecurangan secara signifikan. H4, yang menyatakan bahwasanya skeptisisme profesional secara signifikan meningkatkan pengungkapan penipuan,

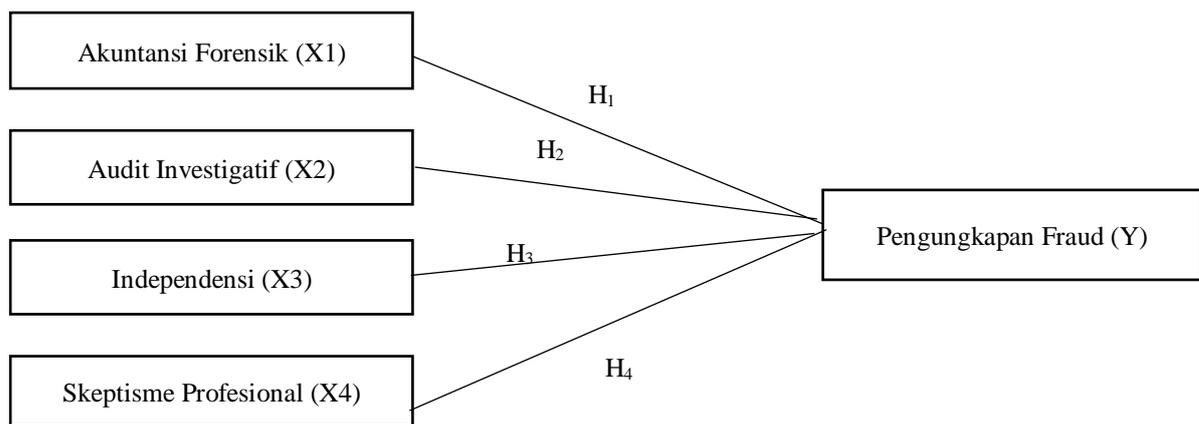
diterima. Menurut Dasila & Hajering (2019), Arwinda Sari et al. (2019), temuan ini didukung oleh (Adnyani et al., 2018), dan 2014). Hal ini menunjukkannya bahwasanya auditor dengan tingkatnya skeptisismenya profesionalnya yang rendah cenderung tidak menemukan tanda-tanda kecurangan dibandingkan auditor dengan tingkat skeptisisme profesional yang tinggi. Auditor harus mendekati setiap penugasan audit dengan skeptisisme profesional untuk mendeteksi kecurangan dan menghindari kegagalan audit.

Penerapan skeptisme profesional oleh auditor secara memadai dalam setiap pemeriksaan membawa dampak tercapainya hasil audit yang berkualitas. Penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional dan Kualitas Hasil Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan penelitian ini dilakukan oleh dan Jaya, et al. (2016).

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Pelu, Muhammad Faisal AR, Muslim Muslim, and Nurfadila Nurfadila(2020) yang berpendapat bahwa Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan audit investigasi

### Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, studi teoritis, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



**Figure 1: Conceptual Framework**

H1: Akuntansi Forensik berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud

H2: Audit Investigatif berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud

H3: Independensi berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud

H4: Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap pengungkapan fraud

Selain dari tiga variabel ini yang berdampak pada pengungkapan fraud, masih banyak variabel lain yang mempengaruhi diantaranya adalah:

- 1) Profesional Judgment: (Hasbi, 2019), (Arwinda et all., 2018) dan (Aggriawan, 2014).
- 2) Pengalaman Kerja: (Molina, & Wulandari, 2018) , (Mokoagouw, et. all, 2018) dan (Aggriawan, 2014).
- 3) Beban Kerja: (Molina, & Wulandari, 2018), (Arwinda et all., 2018) dan (Aggriawan, 2014).

### KESIMPULAN

Berdasarkan teori, tinjauan literatur terkait dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Akuntansi Forensik berpengaruh positif terhadap Prngungkapan Fraud.

2. Audit Investigatif berpengaruh positif terhadap Prngungkapan Fraud.
3. Independensi berpengaruh positif terhadap Prngungkapan Fraud.
4. Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Prngungkapan Fraud.

## SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, saran yang dapat diberikannya untuk penelitiannya selanjutnya adalah menambahnya variabelnya bebas selain menambah jumlah sampel dan luas sampel penelitian. Oleh karena itu, kami tidak dapat memperhitungkan faktor lain yang memengaruhi deteksi penipuan.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Achyarsyah, P. (2016). Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audir Investigatif. *Jurnal Manajemen Akuntansi*.
- [2] Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Profesional Judgment, Pengalaman Kerja dan Beban Kerja terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 101–116.
- [3] Arwinda Sari, K. G., Wirakusuma, M. G., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Profesional Judgment, Etika, Tipe Kepribadian, Beban Kerja, dan Pengalaman pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 29. <https://doi.org/10.24843/ceb.2018.v07.i01.p02>
- [4] Bobbi Firman Rizki, Pupung Purnamasari, Magnaz Lestira Oktaroza (2017)
- [5] Pengaruh Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Terhadap Pendeteksian White Collar Crime. *Prosiding Akuntansi* ISSN: 2460-6561
- [6] Hasbi. (2019). Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment terhadap Pengungkapan Fraud dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderating (Studi Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan). *Journal Akuntansi dan Manajemen*.
- [7] Kuntandi, C. (2022). The Influence of Role Conflict, Time Burden and Competence on Professionalism and Ability of Internal Auditors to Detect Fraud at the Inspectorate General of the Ministry of Education and Culture in Indonesia. *Suudi Journal of Economics and Finance*.
- [8] Mokoagouw, M., Kalangi, L., & Gerungai, N. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional dan Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor Eksternal Dalam Mendeteksi Kecurangan (Survei Pada Auditor BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 261–272.
- [9] Molina, & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 43–55.
- [10] Pamungkas, W., & Jaeni. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*.
- [11] Rebecca, S. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal Economic and Bisnis*.
- [12] Wahyuadi Pamungkas, Jaeni (2022) *Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud*. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, p-ISSN : 1979-116X (print) e-ISSN : 2614-8870 (online)

